

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan maksud untuk menyusun penataan pesisir utara Kabupaten Gresik terkait kesesuaian lahan mangrove untuk pengembangan kegiatan ekowisata. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perkembangan kawasan mangrove pada tahun 1998-2013 terjadi peningkatan setiap 5 tahun. Kondisi mangrove pada tahun 1998 dengan luas 530,74 Ha menjadi 888,14 Ha pada tahun 2013, terjadi perubahan luasan sebesar 357,4 Ha. Peningkatan lahan secara signifikan terjadi kurun waktu 2003 – 2008, namun tidak tersebar di pesisir utara Kabupaten Gresik, hanya dominan di daerah terkena dampak akresi/abrasi yakni sekitar muara sungai Bengawan Solo sedangkan pada pesisir Kecamatan Panceng terjadi penurunan akibat meningkatnya kegiatan-kegiatan di daerah pesisir yang merusak ekosistem mangrove.
- b. Wilayah pesisir utara Kabupaten Gresik layak untuk dijadikan kegiatan ekowisata berdasarkan kelayakan ekologi, yakni desa Pangkah Wetan dengan nilai kelayakan 73,4, desa Pangkah Kulon dengan nilai kelayakan 70,66 dan desa Banyurip dengan nilai kelayakan 67,9. Untuk hasil penilaian kesesuaian pesisir untuk mangrove yang dilakukan di pesisir utara Kabupaten Gresik, maka dapat diketahui bahwa lahan yang memiliki klasifikasi cukup sesuai sebesar 2.229,99 Ha, lahan yang memiliki klasifikasi kurang sesuai sebesar 14.244,68 Ha. Sedangkan lahan yang memiliki klasifikasi tidak sesuai untuk mangrove sebesar 13.570,54 Ha.
- c. Berdasarkan hasil analisis dengan AHP didapat arahan pada masing-masing variabel. Variabel yang paling prioritas untuk ditingkatkan kinerjanya adalah variabel kelayakan ekologi dengan sub variabelnya yakni sub variabel status kawasan, arahan yang diberikan adalah untuk meningkatkan wawasan dan kegiatan persemaian dan pembibitan mangrove terutama pada desa layak ekowisata. Sedangkan arahan utama yang perlu ditingkatkan pada variabel prioritas kedua, yakni ekosistem mangrove adalah kerapatan mangrove ditingkatkan dengan konsep zonasi jenis mangrove yang cocok terhadap karakter

kondisi alam yang ada. Arahan untuk kegiatan ekowisata secara garis besar adalah mengembangkan potensi ekosistem mangrove yang ada yakni spesies burung dengan cara membuat atraksi *birdwatching* hingga prasarana lainnya untuk menunjang aktivitas ekowisata. Dalam variabel oseanografi dengan sub variabel yakni pasang surut, arahan yang diberikan yakni meningkatkan pencegahan dampak pasang surut melalui membangun zonasi mangrove dengan penanaman vegetasi mangrove yang memiliki sistem perakaran kuat di pinggir pantai. Sedangkan zonasi daya dukung wilayah pesisir untuk mangrove dilakukan dengan membagi wilayah kedalam tiga zona utama, yaitu zona inti memiliki luas sebesar 2.520,25 Ha, zona pemanfaatan terbatas memiliki luas sebesar 10.586 Ha, dan zona peruntukan lain memiliki luas sebesar 26.481,94 Ha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penataan kawasan mangrove untuk kegiatan ekowisata pada pesisir utara Kabupaten Gresik, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Masyarakat Pesisir

1. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi untuk ikut menjaga kelestarian ekosistem mangrove dan meningkatkan pengembangan kawasan ekowisata mangrove sesuai dengan zonasi pengembangan pemanfaatan lahan pesisir untuk mangrove pada pesisir utara Kabupaten Gresik.
2. Masyarakat perlu memperhatikan pemanfaatan lahan pesisir terhadap upaya pengelolaan ekosistem mangrove.
3. Pengembangan ekowisata dapat disesuaikan dengan kecenderungan budaya masyarakat di wilayah pesisir utara, sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan ekowisata.

5.2.2. Bagi Pemerintah Setempat

1. Perlu adanya kebijakan yang dapat diterapkan terkait potensi ekosistem mangrove dengan memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah pengelolaan ekosistem mangrove khususnya untuk kegiatan ekowisata.
2. Pemerintah hendaknya memperhatikan pemanfaatan lahan di wilayah pesisir utara Kabupaten Gresik dalam upaya pengelolaan ekosistem mangrove untuk pengembangan ekowisata. Berdasarkan analisis perkembangan lahan mangrove

memiliki hubungan dengan aktivitas kegiatan manusia yaitu pengalihfungsian lahan. Dengan adanya penataan lahan di wilayah pesisir maka diharapkan ekosistem mangrove dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata sebagai salah satu upaya pengelolaan ekosistem mangrove.

5.2.3. Bagi Akademisi

1. Penelitian ini hanya memperhatikan perkembangan ekosistem mangrove melalui interpretasi citra satelit dalam kurun waktu 15 tahun sebelumnya sehingga perlu adanya kajian lanjutan mengenai pengaruh sedimentasi dan ancaman gelombang pasang surut yang sangat erat dalam perkembangan ekosistem mangrove di wilayah penelitian. Selain itu, penilaian kelayakan ekowisata diperlukan penelitian lanjutan untuk menentukan kelayakan ekowisata berdasarkan kriteria sarana prasana dan kriteria sosial dan ekonomi untuk mendapatkan kesesuaian dari kriteria ekologi.
2. Pembatasan objek studi pada penelitian ini hanya pada wilayah layak ekowisata, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan ekowisata terhadap wilayah kurang layak ekowisata di wilayah pesisir utara Kabupaten Gresik

